

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Lokasi Penelitian**

Sugiyono (2018:55), objek penelitian adalah objek atau kegiatan yang memiliki jenis variabel tertentu yang ditetapkan oleh penulis selanjutnya penulis akan meneliti variabel tersebut kemudian diambil sebuah kesimpulan. Objek pada penelitian yang digunakan penulis adalah yang berkaitan dengan hal hal mengenai pengaruh sosialisasi pajak, tarif pajak, dan sanksi pajak dalam cara meningkatkan kepatuhan WPOP UMKM. Adapun subjek penelitian ini yaitu WPOP UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Selain itu, didalam sebuah penelitian harus ditentukan tempat penelitian dan situasi penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di KPP Pratama Jakarta Jatinegara yang berlokasi di Jalan Slamet Riyadi Raya No.1 Jakarta 13510.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Sugiyono (2018:1), metode penelitian adalah proses perencanaan dalam sebuah rancangan penelitian yang berfungsi supaya peneliti dapat mendapatkan tujuan dan manfaat tertentu dengan memperoleh suatu data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:15), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berpedoman dengan filsafat positivisme dipakai dalam memeriksa suatu populasi atau sampel tertentu, dalam proses mengumpulkan data memakai instrument penelitian, analisis data sifatnya statistik, yang tujuannya untuk memberi gambaran dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditetapkan. Alasan digunakannya penelitian kuantitatif karena, data yang disajikan dapat dikelompokkan dengan angka dan menggunakan analisa statistik mengenai kepatuhan WPOP UMKM (Sugiyono, 2018:15). Dalam penelitian kuantitatif ini jenis atau teknik yang digunakan dalam metode kuantitatif yang dipakai adalah metode *survey*. Sugiyono (2018:36), metode penelitian *survey* merupakan metode kuantitatif yang dikenakan dalam memperoleh suatu data yang sifatnya terjadi pada masa lalu atau masa kini. Mengenai keyakinan,

pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan dipakai untuk dilakukan pengujian terhadap beberapa hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang didapatkan dari populasi tertentu. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif. Sugiyono (2018:49), memaparkan mengenai bahwa penelitian deskriptif ialah desain penelitian yang tidak memperhatikan perbandingan variabel tersebut terhadap sampel yang lain dan menemukan hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Paramita, dkk (2021:36), menjelaskan bahwa variabel penelitian yaitu hal atau obyek penelitian yang peneliti tentukan dan diamati lebih dalam kemudian peneliti mendapatkan sebuah informasi dan diambil sebuah kesimpulan. Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu :

1. Hardani, Auliya & Andriani (2020:305), variabel independen (bebas) yaitu variabel yang berperan sebagai penyebab atau berpengaruh pada variabel lain secara teoritis. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel independen adalah sosialisasi pajak (X1), tarif pajak (X2), dan sanksi pajak (X3).
2. Hardani, Auliya & Andriani (2020:305), variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat yang disebabkan adanya variabel lain. Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel dependen adalah kepatuhan WPOP UMKM (Y).

#### **3.3.2 Operasional Variabel**

Untuk menjawab permasalahan, variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu sosialisasi pajak (X1), tarif pajak (X2), dan sanksi pajak (X3) terhadap variabel dependen mengenai kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM (Y). Secara lebih jelas, variabel operasional dapat dilihat pada tabel 3.3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui dan memahami arti, fungsi, manfaat dan kewajibannya dalam melaksanakannya kewajibannya membayar pajak sesuai undang undang perpajakan (Rahayu, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendaftar diri untuk mendapatkan NPWP.</li> <li>b. Menyetorkan pajak terutang dengan tepat waktu.</li> <li>c. Menjumlahkan pajak terutang sesuai dengan Undang-Undang.</li> <li>d. Tidak memiliki pajak tertunggak untuk semua jenis pajak terkecuali sudah mendapatkan izin untuk mencicil atau menunda pembayaran pajak.</li> <li>e. Tidak pernah dipidana karena yang disebabkan melakukan tindakan penyelewengan di aspek perpajakan sesuai dengan putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum yang tetap dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.</li> </ul>	Likert dan Rasio
Sosialisasi Pajak (X1)	Sukeesi & Yunaidah (2020:350), memaparkan bahwa sosialisasi pajak merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh kantor pajak dengan tujuan memberikan informasi agar pengetahuan perpajakan Wajib Pajak meningkat sehingga kesadaran untuk membayar pajak ikut meningkat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Frekuensi penyelenggaraan sosialisasi perpajakan</li> <li>b. Kejelasan Sosialisasi Pajak</li> <li>c. Cara Penyampaian</li> <li>d. Media Informasi</li> <li>e. Penyuluhan</li> </ul>	Likert dan Rasio

Tarif pajak (X2)	Tarif pajak yaitu jumlah pajak yang wajib dibayar oleh setiap wajib pajak (Rahayu, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tarif pajak yang ditetapkan berbeda kepada Wajib Pajak dalam kondisi yang berbeda.</li> <li>b. Penurunan tarif pajak menjadi 0,5%.</li> <li>c. Manfaat penurunan tarif pajak.</li> <li>d. Tarif pajak ditetapkan berdasarkan kapasitas Wajib Pajak dengan mengamati sifat pada individu yang melekat.</li> <li>e. Tarif pajak bersifat seimbang dengan penghasilan yang dihasilkan oleh Wajib Pajak.</li> </ul>	Likert dan Rasio
Sanksi pajak (X3)	Wicaksana & Sukartha (2021:58), sanksi pajak adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sifatnya tegas.</li> <li>b. Terdiri dari sanksi administrasi dan sanksi pidana.</li> <li>c. Sanksi dijalankan berdasarkan peraturan yang berlaku.</li> <li>d. Alat yang membuat masyarakat ke arah yang lebih baik.</li> <li>e. Sanksi ditetapkan berdasarkan dengan penyimpangan yang dilakukan.</li> </ul>	Likert dan Rasio

---

Sumber: Data diolah, 2022

### 3.4 Unit Analisa, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Unit Analisa

Abdullah (2015:243), unit analisis adalah tolak ukur yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah WPOP UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jatinegara.

### 3.4.2 Populasi

Garaika & Darmanah (2019:48), menjelaskan populasi yaitu wilayah penyesuaian yang tersusun dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan keistimewaan tersendiri yang dipilih oleh peneliti untuk dipahami lalu diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jatinegara.

### 3.4.3 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Garaika & Darmanah (2019:127), sampel penelitian merupakan anggota dari jumlah dan karakteristik yang populasi tersebut miliki. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berbasis pada *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi harapan yang sama setiap anggota populasi untuk dapat diputuskan menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019:131), teknik sampel yang digunakan merupakan *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau faktor ketidaksengajaan, yaitu siapa saja yang bertemu secara tidak sengaja dengan peneliti dapat dipakai menjadi sampel. Asalkan responden atau orang tersebut cocok dijadikan narasumber (Sugiyono, 2019:133). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah WPOP UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jatinegara.

Penentuan jumlah sampel menggunakan saran dari *Roscoe* dalam buku *Research Methods for Business* (1982:253) memberikan saran mengenai ukuran sampel yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Ukuran sampel yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya 30 sampai 500 sampel.
2. Jika sampel diklasifikasikan dalam sebuah kategori (contohnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 sampel.
3. Jika penelitian memakai analisis dengan multivariate (contohnya; korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah

variabel yang akan diteliti. Contohnya variabel penelitiannya ada 5 (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampelnya =  $10 \times 5 = 50$  sampel.

4. Untuk penelitian eksperimen sederhana, dapat memakai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing masing antara 10 sampai dengan 20 sampel.

Ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan saran dari *Roscoe* yaitu jika penelitian memakai teknik multivariate (contohnya; korelasi atau regresi berganda). Oleh karena itu, jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan sebanyak 70 sampel WPOP UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jatinegara.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data yang dipakai merupakan data yang sifatnya kuantitatif karena dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang mengarahkan kepada nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis. Hardani, Auliya & Andriani (2020:401), dalam melakukan penelitian kuantitatif sumber pengambilan data dikelompokkan menjadi dua jenis data yaitu sebagai berikut.

##### **1. Data Primer**

Hardani, Auliya & Andriani (2020:401), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh orang yang melakukan penelitian. Teknik yang biasanya dilakukan dalam mengumpulkan data primer dalam penelitian kuantitatif ialah penggunaan eksperimen/*survey*/melalui penyebaran *kuisisioner*.

##### **2. Data Sekunder**

Hardani, Auliya & Andriani (2020:401), menjelaskan mengenai data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data untuk pihak yang membutuhkan data tersebut atau melalui pihak kedua. Data sekunder dapat diperoleh dengan melaksanakan penelitian kepustakaan melalui internet, media cetak, dan karya tulis ilmiah yang memiliki manfaat bagi sebuah penelitian.

### 3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Syahrum & Salim (2012:131), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian karena, tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti secara ilmiah. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Studi Pustaka

Sugiyono (2019:387), studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang berhubungan dengan kajian teoritis dan sumber yang lain yang berkaitan dengan interpretasi obyek yang akan diteliti, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada keadaan sosial yang akan diteliti. Studi pustaka juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang berguna sebagai pedoman perbandingan antara teori dan keadaan nyata di lapangan. Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data contohnya penelitian terdahulu, buku, peraturan yang berlaku, dan lain-lain.

#### 2. *Kuisisioner* (Angket)

Sugiyono (2019:199), *kuisisioner* adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan metode memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup kepada responden dengan harapan responden senantiasa menjawabnya. Langkah yang dapat dipakai dalam menyatakan *kuisisioner* atau angket dan cara meresponnya ialah bentuk pertanyaan terbuka dan pernyataan tertutup berbentuk skala. Angket pernyataan terbuka diberikan kepada subyek penelitian yang memberikan kebebasan dalam mengutarakan pendapat atau respon yang dikehendakinya berdasarkan pandangan dirinya sendiri. Sedangkan, angket berbentuk skala seringkali suatu karakter yang seseorang miliki dan sulit dinilai secara akurat. Contohnya sikap, keyakinan, serta pendapat. Gambaran seperti ini dapat dinyatakan dengan sangat kuat atau lemah, positif atau negatif, dan lain lain. Pada penelitian ini *kuisisioner* atau angket diberikan kepada WPOP UMKM yang datang ke KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Lalu, *kuisisioner* dikumpulkan dan

dianalisis memakai SPSS 26 *for windows*. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima lembar, yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama mengenai identitas *reponden* yang terdiri atas nama, usia, jenis kelamin, pendidikan formal, kepemilikan NPWP, lama usaha, dan jenis usaha yang dijalankan. Sedangkan, bagian kedua terdiri atas pernyataan tertutup dan terbuka tentang sosialisasi pajak, tarif pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan WPOP UMKM.

### **3.6 Metode Pengujian Data**

#### **3.6.1 Instrumen Penelitian**

Ibnu Hadjar dalam Hardani, Auliya & Andriani (2020:384), instrumen penelitian yaitu tolak ukur yang dipakai untuk mengukur suatu nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuisisioner yang digunakan untuk mengukur empat variabel. Sugiyono (2018:142), menjelaskan jika responden jumlahnya cukup besar maka *kuisisioner* cocok digunakan.

#### **3.6.2 Metode Skala Pengukuran**

*Kuisisioner* (angket) dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk skala rasio dan skala likert. Paramita, Rizal, & Sulistyan (2021:71), skala rasio adalah penilaian suatu data yang mewujudkan data yang berarti, dimana hasil pengukuran bernilai 0 yang artinya tidak menunjukkan adanya suatu nilai. Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, persepsi, dan pandangan sekelompok atau seseorang mengenai suatu fenomena sosial. Dalam suatu penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan dengan spesifik oleh peneliti yang dapat dikatakan dengan variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, variabel penelitian yang akan diukur akan diklasifikasikan menjadi indikator variabel. Lalu, indikator tersebut dapat menjadi dasar penentu untuk menyusun item instrumen yang bentuknya berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018:152).



**Tabel 3.2 Skala Likert**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018:153)

### 3.6.3 Metode Pengujian Instrumen

#### 3.6.3.1 Uji Validitas

Ghozali (2018:51), uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya sebuah kuisisioner. Dikatan validnya suatu kuisisioner apabila pertanyaan dalam kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Penelitian ini memakai korelasi *Product Moment* yang diutarakan oleh *Pearson* adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Widodo (2010:259)

Keterangan:

$r_{hitung}$  : koefisien validitas item yang dicari.

$n$  : jumlah sampel.

$\sum xy$  : jumlah perkalian variabel x dan variabel y.

$\sum y$  : jumlah nilai variabel y.

$\sum x$  : jumlah nilai variabel x.

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat pada masing-masing variabel x.

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat pada masing-masing variabel y.

Dengan  $r$  adalah koefisien korelasi antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  yang dikorelasikan. Adapun keputusan pengujian validitas ialah:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

### 3.6.3.2 Uji Realibilitas

Ghozali (2018:45), uji realibilitas yaitu alat ukur sebuah *kuisoner* yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Dikatan reliabel suatu *kuisoner* apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Terdapat dua langkah dalam mengukur realibilitas yaitu:

#### 1. *Repeated Measure* atau Pengukuran Ulang

Pada cara ini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sifatnya sama dalam waktu yang berbeda, lalu dilihat apakah seseorang konsisten dengan jawabannya.

#### 2. *One Shot* atau Pengukuran Sekali Saja

Pada cara ini pengukuran dilaksanakan hanya satu kali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. SPSS menyediakan fasilitas dalam mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Sumber: Widodo (2010:260)

Keterangan:

- $r_{hitung}$  : realibilitas instrument.  
 $k$  : banyak butir pertanyaan.  
 $\sum S_i^2$  : jumlah variansi butir.  
 $S^2$  : variansi total.

Jumlah varian butir bisa ditemukan melalui cara mencari nilai varians setiap butirnya, lalu dijumlahkan, seperti formula di bawah ini:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Widodo (2010:260)

Keterangan:

$S^2$  : nilai varian.

X : nilai skor yang dipilih.

N : jumlah responden.

Kriteria pengambilan keputusan untuk reliabilitas ialah jika suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronboach Alpha* >0,70 (Nunnally 1994 dalam Ghozali 2018).

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistika Deskriptif

Sugiyono (2019:206), statistik deskriptif yaitu statistik yang berguna untuk menganalisis sebuah data yang dilakukan dengan memberi gambaran terhadap data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Macam macam statistika deskriptif yaitu penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, *median*, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik mencakup hal sebagai berikut.

##### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161), uji normalitas berfungsi untuk memahami apakah data berdistribusi normal. Terdapat dua cara dalam mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

### a. Analisis Grafik

Cara termudah dalam mengetahui normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara yang lebih efektif yaitu melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan normal. Distribusi normal bentuk seperti satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

### b. Analisis Statistika

Syarat pengujian pada metode normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* hal ini berguna untuk mengetahui apakah distribusi data pada setiap variabel normal atau tidak. Barometer dalam pengambilan keputusan adalah jika signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Kriteria dari model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel bebas. Untuk menemukan ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Dalam banyak penelitian menyatakan sebagai berikut.

- a. Jika Tolerance lebih dari 0,1 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas.
- b. Jika VIF kurang dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengevaluasi mengenai apakah varians dari satu observasi ke observasi lain berada dalam model regresi yang sama. Apabila, *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinilai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas yaitu:

### a. Melihat Beberapa Pola

Antara nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED) dan residualnya (S-RESID) pada *scatterplot*:

1. Jika titik titik menyebar dengan pola yang abstrak di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika terdapat pola tertentu, contohnya titik titik membuat pola beraturan, maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### b. Uji Glesjer

Gujarat dalam Ghozali (2018:142), uji glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai Sig >0,05 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

### 3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk memahami seberapa besar persentase sumbangan berpengaruh terhadap variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:56). Nilai koefisien determinasi berada di sekitaran angka 0 sampai 1. Ketika nilai  $R^2$  semakin besar, hal tersebut menandakan bahwa variabel independen atau variabel X berpengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen atau variabel Y, hal ini pun berlaku sebaliknya.

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Priyatno (2013:47), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen jika variabel independen diturunkan atau dinaikkan. Persamaan regresi linier berganda yang berfungsi untuk memperhatikan peramalan adalah sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y'$  : variabel dependen (kepatuhan WPOP UMKM).

$\alpha$  : konstanta.

$\beta_1$  : koefisien regresi sosialisasi pajak.

$\beta_2$  : koefisien regresi tarif pajak.

$\beta_3$  : koefisien regresi sanksi pajak.

$X_1$  : variabel independen sosialisasi pajak.

$X_2$  : variabel independen tarif pajak.

$X_3$  : variabel independen sanksi pajak.

$\varepsilon$  : eror.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji F

Priyatno (2013:48), uji F atau uji koefisien regresi secara serentak adalah untuk memahami pengaruh dari variabel independen secara serentak atau secara bersama sama tentang variabel dependen, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan.

Adapun langkah dalam melakukan pengujian uji F sebagai berikut.

#### a. Menetapkan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

##### 1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ :

Sosialisasi pajak, tarif pajak, dan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP UMKM.

##### 2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ :

Sosialisasi pajak, tarif pajak, dan sanksi pajak terdapat pengaruh terhadap kepatuhan WPOP UMKM.

#### b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pegujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

#### c. Menetapkan $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

a)  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel ANOVA.

- b)  $F_{\text{tabel}}$  dapat dicari di tabel statistik dengan signifikansi 0,05  $df_1 = k-1$  atau  $df_2 = n-k$ .

#### d. Menentukan Barometer Pengambilan Keputusan

Hipotesis yang telah ditunjuk sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah berikut ini :

- 1) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya sosialisasi pajak, tarif pajak, dan sanksi pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan WPOP UMKM.
- 2) Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya sosialisasi pajak, tarif pajak, dan sanksi pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan WPOP UMKM.

## 2. Uji t

Priyatno (2013:50), Uji t digunakan untuk memahami pengaruh variabel independen secara parsial tentang variabel dependen, apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.

Adapun langkah dalam melakukan pengujian Uji t sebagai berikut.

#### a. Menetapkan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternative

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ :  
Sosialisasi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP UMKM.
- 2)  $H_a : b_1 \neq 0$ :  
Sosialisasi pajak berpengaruh yang terhadap kepatuhan WPOP UMKM.
- 3)  $H_0 : b_2 = 0$ :  
Tarif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP UMKM.
- 4)  $H_a : b_2 \neq 0$ :  
Tarif pajak berpengaruh yang terhadap kepatuhan WPOP UMKM.
- 5)  $H_0 : b_3 = 0$ :  
Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP UMKM.
- 6)  $H_a : b_3 \neq 0$  :  
Sanksi pajak berpengaruh yang terhadap kepatuhan WPOP UMKM.

**b. Menetapkan Tingkat Signifikansi**

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

**c. Menetapkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$** 

- 1)  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel *Coefficients*
- 2)  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$ .

**d. Mengambil Keputusan**

Adapun keputusan yang yang didapatkan sebagai berikut.

- 1) Untuk sosialisasi pajak apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya sosialisasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP UMKM. Sementara itu jika,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada signifikansi  $\alpha 0,05$ , bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal tersebut menandakan bahwa sosialisasi pajak berpengaruh secara nyata terhadap kepatuhan WPOP UMKM.
- 2) Untuk tarif pajak apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP UMKM. Sementara itu jika,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada signifikansi  $\alpha 0,05$ , bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal tersebut menandakan bahwa tarif pajak berpengaruh secara nyata terhadap kepatuhan WPOP UMKM.
- 3) Untuk sanksi pajak apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP UMKM. Sementara itu jika,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada signifikansi  $\alpha 0,05$ , bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal tersebut menandakan bahwa sanksi pajak berpengaruh secara nyata terhadap kepatuhan WPOP UMKM



